

**PEMETAAN RISIKO DAN REKOMENDASI HASIL
ANALISIS PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKUS DI
KABUPATEN BANGKALAN TAHUN 2026**



**SURVEILANS DAN IMUNISASI
PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
DINAS KESEHATAN KABUPATEN BANGKALAN
BANGKALAN
2026**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Meningitis Meningokokus adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria meningitidis*. Bakteri *Neisseria meningitidis* menginfeksi selaput otak dan sumsum tulang belakang dan menyebabkan pembengkakan. Penyakit Meningitis Meningokokus tersebar di seluruh dunia dengan kejadian tertinggi di sub-Sahara Afrika atau wilayah yang disebut “The Meningitis Belt atau sabuk meningitis” mulai dari Senegal di sebelah barat sampai ke Ethiopia di sebelah timur yang meliputi 26 negara. Di wilayah ini epidemi besar terjadi tiap 5 hingga 12 tahun dengan tingkat kejadian hingga 1.000 kasus per 100.000 penduduk. Di wilayah lain tingkat kejadian penyakit lebih rendah dan wabah hanya sesekali. Secara global, Meningitis Meningokokus menjadi perhatian serius karena potensi penyebarannya yang cepat, khususnya di negara dengan mobilitas penduduk tinggi.

Di Indonesia, angka kejadian meningitis pada anak tergolong masih tinggi, menempati urutan ke-9 dari sepuluh penyakit tersering berdasarkan data delapan rumah sakit pendidikan di Indonesia. Kasus suspek meningitis bakterial pada anak di Indonesia lebih tinggi dibandingkan di negara maju, yakni 158 dari 100.000 anak per tahun. Anniazi (2020), yang melakukan penelitian terhadap anak meningitis usia 2 bulan s/d 18 tahun (studi diagnostik cross-sectional) di Rumah Sakit Moewardi Surakarta selama Mei 2018 s/d Juni 2019, menyatakan bahwa 23,9% dari 46 pasien anak dengan meningitis akut klinis di rumah sakit tersebut dikategorikan sebagai meningitis bakterial. Saat ini diperkirakan angka kejadian meningitis pediatrik di Indonesia masih terus meningkat, dengan tingkat kematian berkisar antara 18–40%.

Kabupaten Bangkalan belum pernah menemukan kasus meningitis meningokokus hingga saat ini. Namun kondisi ini tetap harus memperkuat kewaspadaan dini dengan melakukan pemetaan risiko penyakit Meningitis Meningokokus, guna mengidentifikasi faktor-faktor ancaman, kerentanan, kapasitas daerah, serta menyusun langkah-langkah kesiapsiagaan dan respons cepat apabila terjadi kasus atau Kejadian Luar Biasa (KLB) di wilayah Kabupaten Bangkalan.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi Kab. Bangkalan dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di Kabupaten Bangkalan.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Menyusun rekomendasi alternatif solusi dari prioritas masalah Meningitis Meningokokus di Kabupaten Bangkalan

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Bangkalan, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	50.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten Bangkalan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus tidak terdapat subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	25.00%	18.07
2	II. Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	SEDANG	25.00%	50.00
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	25.00%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Bangkalan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus tidak terdapat subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	SEDANG	20.00%	50.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	41.67
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	SEDANG	10.00%	69.70
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	RENDAH	10.00%	26.67
6	SURVEILANS PUSKESMAS	TINGGI	7.50%	100.00
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	100.00
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	IV. Promosi	SEDANG	10.00%	60.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Bangkalan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Kesiapsiagaan Kabupaten/ Kota, alasan Kabupaten belum memiliki dokumen kontojensi dan belum pernah terdapat penemuan kasus sehingga kurang terlatih dalam melakukan penanggulangan meningitis meningokokus.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Bangkalan dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Jawa Timur
Kota	Bangkalan
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	16.57
Threat	16.00
Capacity	53.33
RISIKO	31.47
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kabupaten Bangkalan Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Bangkalan untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 16.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 16.57 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 53.33 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 31.47 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kunjungan Penduudk dari Negara/ Wilayah Berisiko	Memastikan semua penduduk yang berisiko melengkapi status vaksin meningitis meningokokus	Dinkes	Setiap Tahun	
2	Pelatihan Penanggulangan Meningitis Meningokokus	Mengusulkan dan menyelenggarakan pelatihan penanggulangan Meningitis Meningokokus bagi tenaga kesehatan di fasyankes untuk meningkatkan kapasitas deteksi, tata laksana dan pelaporan kasus.	Dinkes dan Fasyankes	November 2026	

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
3	SOP Penanganan di Rumah Sakit Rujukan	Menyusun dan mengimplementasikan SOP penanganan Meningitis Meningokokus di rumah sakit rujukan sebagai pedoman pelayanan, rujukan, dan pengendalian infeksi	Dinkes dan RS Rujukan	September 2026	
4	Pelatihan Pengambilan dan Pengiriman Spesimen	Mengusulkan dan melaksanakan pelatihan bagi petugas pengambil dan pengirim spesimen agar pengambilan, penyimpanan, dan pengiriman spesimen sesuai SOP	Dinkes dan Fasyankes	November 2026	

Bangkalan, 3 Juli 2026

Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bangkalan



dr. Nunul Kristiani, Sp. Rad
Pembina Utama Muda
NIP. 197010302002122003

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT
MENINGITIS MENINGOKOKUS**

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	SEDANG
2	I. Karakteristik Penduduk	25.00%	RENDAH
3	II. Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	SEDANG
2	I. Karakteristik Penduduk	25.00%	RENDAH
3	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG
4	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG
2	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG
3	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	10.00%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	Kekebalan tubuh terhadap meningitis belum memadai	Pemeriksaan riwayat perjalanan dan status imunisasi belum optimal	Ketersediaan vaksin meningitis dan media KIE terbatas	Anggaran untuk vaksinasi dan skrining pelaku perjalanan terbatas	Sistem pencatatan dan pelacakan riwayat perjalanan belum terintegrasi
2	I. Karakteristik Penduduk	Pengetahuan masyarakat tentang meningitis masih rendah sehingga upaya pencegahan belum optimal	Kurangnya literasi penduduk terutama pada kelompok berisiko		Dana untuk kegiatan promosi kesehatan dan penyuluhan terbatas	Sarana komunikasi, media digital dan alat pendukung edukasi belum dimanfaatkan secara optimal
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	Kemampuan petugas dalam deteksi dini dan respons kasus belum merata	Belum adanya SOP Pelaksanaan surveilans, pelaporan dan respons cepat	Belum tersedianya pedoman, formulir investigasi, dan logistik surveilans	Anggaran surveilans, investigasi, dan kesiapsiagaan masih terbatas	Sistem informasi surveilans serta sarana komunikasi/laboratorium belum optimal

Kapasitas

NO	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	Belum ada petugas dan pelatihan petugas untuk pengambilan dan	Belum adanya sosialisasi SOP pengelolaan spesimen secara menyeluruh	Ketersediaan logistic pengambilan spesimen masih terbatas	Anggaran untuk pelatihan, pengadaan logistik, dan pengiriman	Sarana laboratorium, cold chain, serta alat pengiriman

NO	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
		pengiriman spesimen			spesimen masih terbatas	spesimen belum memadai
2	Kesiapsiagaan Puskesmas	Jarang ada petugas yang mendapatkan sosialisasi karena belum adanya kasus	Belum tersedia SOP dan rencana kontingensi terkait kewaspadaan Meningitis Meningokokus		Anggaran sosialisasi, pelatihan dan kesiapsiagaan puskesmas terbatas dan belum jadi prioritas	
3	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	Jarang ada petugas yang mendapatkan sosialisasi karena belum adanya kasus	Belum tersedia SOP dan rencana kontingensi terkait kewaspadaan Meningitis Meningokokus	Pedoman klinis, logistik pemeriksaan, APD, dan obat pendukung masih terbatas	Anggaran untuk pelatihan tenaga kesehatan, simulasi, dan pengadaan logistik terbatas	Fasilitas isolasi, alat diagnostik dan sistem pelaporan rumah sakit belum optimal khusus pada penyakit MM

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Belum adanya sosialisasi berkala dan pelatihan tentang Meningitis Meningokokus
2	Belum tersedia SOP dan rencana kontingensi tentang Kewaspadaan Meningitis Meningokokus
3	Belum terbentuk kekebalan terhadap Meningitis Meningokokus pada penduduk yang melakukan perjalanan ke negara endemis

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kunjungan Penduduk dari Negara/ Wilayah Berisiko	Memastikan semua penduduk yang berisiko melengkapi status vaksin meningitis meningokokus	Bidang P2P Dinkes, BBKK dan Fasyankes	Setiap Musim Haji, Umroh dan PPLN	

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Membuat SOP dan rencana kontingensi tentang Kewaspadaan Meningitis Meningokokus di tingkat Laboratorium dan Fasyankes	Bidang P2P Dinkes, BBKK dan Fasyankes	September, Minggu 2. 2026	
3	Kesiapsiagaan Puskesmas dan Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	Memberikan sosialisasi berkala dan pelatihan tentang Meningitis Meningokokus	Bidang P2P Dinkes, Surveilans Puskesmas dan RS	Oktober, Minggu 3, 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	dr. Wiwid Mayasari	Kepala Bidang P2P	Dinas Kesehatan Kab.Bangkalan
1	Risma Dian Anggraini, S.Km.,M.Epid	Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda	Dinas Kesehatan Kab.Bangkalan
2	Lailatul Fitriya, S.KM	Staf Surveilans	Dinas Kesehatan Kab.Bangkalan
3	Yasinta Raharjayanti, S,KM	Epidemiologi Kesehatan Ahli Pertama	Dinas Kesehatan Kab. Bangkalan